

Sosialisasi Literasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) bagi Siswa SMP Negeri 2 Pomalaa sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Digital Generasi Muda

Mardiawati*, Alders Paliling, Rabiah Adawiyah, Rasmiati Rasyid, Anjar Pradipta, Mardianto, Noorhasanah Z, Yuwanda Purnamasari Pasrun, Mutmainnah Muchtar, Nurfitri Ningsi, Ananda Muh. Afdhal, Rahmat Jefri Alif Ramadhan

Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia

e-mail: *¹mardiawati.usnfti@gmail.com, ²palilingalders@gmail.com,

³adawiyah.heru@gmail.com, ⁴ammy.fti@usn.ac.id, ⁵awipradipta@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi digital di era Society 5.0 telah menempatkan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) sebagai teknologi penting dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. AI menawarkan peluang untuk mendukung personalisasi dan efisiensi pembelajaran, tetapi juga menghadirkan risiko terkait etika, privasi data, dan potensi ketergantungan yang dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi literasi AI kepada siswa SMP Negeri 2 Pomalaa agar memahami konsep dasar, manfaat, risiko, dan etika penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan secara luring melalui metode sosialisasi dan edukasi partisipatif yang meliputi penyampaian materi menggunakan PowerPoint (PPT), demonstrasi aplikasi berbasis AI, studi kasus, diskusi interaktif, dan refleksi. Kegiatan diikuti oleh 30 siswa dan melibatkan 4 pemateri. Materi mencakup pengenalan AI, cara kerja AI berdasarkan data dan pola, pemanfaatan AI dalam pembelajaran, privasi dan keamanan data, risiko informasi yang tidak akurat, plagiarisme, serta etika digital. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi partisipasi, antusiasme diskusi, pertanyaan, dan tanggapan peserta terhadap studi kasus. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta telah mengenal penerapan AI dalam kehidupan sehari-hari, tetapi masih memerlukan penguatan pemahaman mengenai mekanisme kerja, keterbatasan, risiko, dan etika penggunaannya. Kegiatan ini menjadi pendekatan edukatif untuk membekali siswa agar memanfaatkan AI secara kritis, etis, aman, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Literasi Digital, Etika Digital.

I. PENDAHULUAN

Lanskap pendidikan global saat ini sedang mengalami pergeseran tektonik akibat penetrasi teknologi informasi yang begitu masif dan mendalam. Salah satu pilar utama yang mendorong perubahan radikal ini adalah kemajuan teknologi Kecerdasan Buatan atau Artificial Intelligence (AI). Sebagaimana dijelaskan oleh (Yulianti et al., 2023) AI telah berkembang sangat pesat dan merevolusi berbagai industri di seluruh dunia, tidak terkecuali sektor pendidikan di Indonesia yang kini dituntut untuk semakin adaptif

terhadap inovasi digital. AI tidak lagi sekadar konsep futuristik dalam film fiksi ilmiah, melainkan telah menjadi realitas yang menyatu dalam aktivitas keseharian kita.

Secara terminologi, H. A. Simon mendefinisikan Kecerdasan Buatan sebagai suatu pelajaran agar komputer dapat melakukan hal-hal yang lebih baik dari yang dilakukan manusia. Definisi ini diperkuat oleh pandangan John McCarthy (2007) yang menyatakan bahwa AI adalah ilmu dan teknik untuk menciptakan mesin cerdas, terutama PKM komputer yang mampu

meniru proses berpikir manusia. Dalam konteks pendidikan, integrasi AI menjanjikan efisiensi dan efektivitas yang belum pernah terbayangkan sebelumnya, mulai dari sistem pembelajaran adaptif hingga otomatisasi administrasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, AI dapat dipahami sebagai teknologi yang memungkinkan sistem komputer memproses data dan menggunakan algoritma untuk menghasilkan keluaran tertentu dalam menyelesaikan suatu tugas. Perkembangan teknologi AI kemudian melahirkan berbagai aplikasi yang semakin dekat dengan kehidupan masyarakat, termasuk siswa sekolah.

Dalam bidang pendidikan, AI menawarkan peluang yang besar untuk membantu proses pembelajaran. Siswa dapat memanfaatkan teknologi AI untuk memperoleh informasi, mencari referensi, memahami konsep, menerjemahkan teks, mengembangkan ide, dan mengeksplorasi pengetahuan. Dengan pemanfaatan yang tepat, AI dapat menjadi salah satu alat bantu yang mendukung proses pembelajaran.

Di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), interaksi siswa dengan produk-produk berbasis AI sebenarnya sudah terjadi secara intensif, meskipun seringkali tanpa disadari oleh para siswa itu sendiri. Algoritma rekomendasi video di platform TikTok dan YouTube yang seolah "mengerti" apa yang ingin ditonton siswa, fitur face unlock dan beautify pada kamera ponsel, hingga fitur navigasi cerdas di Google Maps adalah manifestasi nyata dari teknologi ini dalam kehidupan sehari-hari siswa. Fenomena ini menciptakan sebuah paradoks literasi: di satu sisi akses terhadap teknologi canggih semakin terbuka lebar dan mudah, Namun, kemudahan akses terhadap teknologi AI juga menghadirkan tantangan. Siswa yang memperoleh jawaban secara instan melalui mesin pencari atau chatbot berbasis AI berpotensi menjadi kurang terbiasa melakukan proses pencarian, analisis, evaluasi, dan verifikasi informasi secara mandiri. Apabila teknologi digunakan tanpa kontrol dan pemahaman yang memadai, terdapat risiko munculnya ketergantungan terhadap

teknologi dan berkurangnya keterlibatan siswa dalam proses berpikir kritis.

Selain persoalan berpikir kritis, penggunaan AI juga berkaitan dengan isu privasi dan keamanan data. Pengguna dapat memasukkan informasi pribadi ke dalam berbagai layanan digital tanpa memahami bagaimana data tersebut diproses atau digunakan. Pada sisi lain, informasi yang dihasilkan AI tidak selalu akurat sehingga perlu diverifikasi dengan sumber informasi yang dapat dipercaya.

Permasalahan lainnya berkaitan dengan etika penggunaan AI dalam pembelajaran. Penggunaan AI untuk menyelesaikan tugas secara langsung tanpa memahami materi dapat mengurangi proses belajar siswa. Selain itu, penggunaan AI secara tidak bertanggung jawab juga berpotensi menimbulkan persoalan plagiarisme dan pelanggaran integritas akademik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi AI tidak cukup dipahami sebagai kemampuan menggunakan aplikasi berbasis AI. Literasi AI juga mencakup kemampuan memahami konsep dasar, cara kerja, manfaat, keterbatasan, risiko, etika, dan dampak penggunaan teknologi tersebut.

(Zakiah et al., 2024) menyoroti bahwa meskipun AI menawarkan potensi besar untuk mempermudah proses belajar, dampaknya juga menimbulkan tantangan baru dan peluang yang perlu dipahami dengan cermat oleh masyarakat, termasuk pelajar.

Oleh karena itu, siswa perlu dibekali pemahaman agar mampu menggunakan AI secara kritis, etis, aman, dan bertanggung jawab. Siswa perlu memahami bahwa AI merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir dan proses belajar manusia.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2026 di SMP Negeri 2 Pomalaa dengan melibatkan 30 siswa kelas VIII dan melibatkan 4 pemateri. Kegiatan bertujuan memberikan sosialisasi dan edukasi literasi AI agar peserta memahami konsep dasar, manfaat,

risiko, dan etika penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran.

Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dalam memanfaatkan AI secara bijaksana serta mampu mempertimbangkan aspek kritis, etis, dan keamanan ketika berinteraksi dengan teknologi AI.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Salah satu permasalahan krusial yang melatar belakangi urgensi kegiatan sosialisasi di SMP Negeri 2 Pomalaa ini adalah kekhawatiran yang kian memuncak mengenai dampak negatif ketergantungan teknologi. Ketika siswa terbiasa mendapatkan jawaban instan dari mesin pencari atau chatbot cerdas, terdapat risiko nyata berupa penurunan motivasi belajar, tumpulnya daya kritis, dan hilangnya kreativitas orisinal. Siswa cenderung menjadi konsumen informasi yang pasif daripada pemikir yang aktif.

Isu-isu seperti perlindungan privasi data siswa, potensi bias dalam algoritma, serta keadilan akses menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Tanpa literasi digital yang memadai, siswa rentan terjebak dalam penggunaan teknologi yang pragmatis dan tidak etis misalnya menggunakan AI hanya untuk menyalin jawaban tugas sekolah (plagiasi) alih-alih memanfaatkannya sebagai alat bantu belajar yang produktif untuk memperluas wawasan.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan literasi kecerdasan buatan pada siswa SMP Negeri 2 Pomalaa. Literasi AI tidak hanya berfokus pada kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai manfaat, risiko, etika penggunaan, keamanan data, serta kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi yang dihasilkan oleh sistem AI. Dengan demikian, siswa dapat memanfaatkan teknologi AI sebagai alat bantu belajar yang produktif, kreatif, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu PKM Optimalisasi Literasi

Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) bagi Siswa SMP Negeri 2 Pomalaa sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Digital Generasi Muda. PKM ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan siswa dalam memahami konsep dasar AI, meningkatkan kesadaran terhadap penggunaan teknologi yang etis dan aman, serta memperkuat kompetensi digital yang relevan dengan tuntutan era transformasi digital dan masyarakat berbasis teknologi.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode sosialisasi dan edukasi partisipatif. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta melalui interaksi langsung antara pemateri dan siswa.

Kegiatan dirancang agar peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga berpartisipasi melalui demonstrasi, diskusi, studi kasus, pertanyaan, dan refleksi.

Kegiatan dilaksanakan secara luring di SMP Negeri 2 Pomalaa, dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa dan melibatkan 4 orang pemateri. Keempat pemateri berperan dalam penyampaian materi, demonstrasi aplikasi berbasis AI, fasilitasi diskusi, serta pendampingan peserta dalam pembahasan studi kasus.

Materi yang diberikan dalam kegiatan sosialisasi literasi AI meliputi: Pengenalan konsep dasar Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence); Contoh penerapan AI dalam kehidupan sehari-hari; Cara kerja AI berdasarkan data dan pola; Pemanfaatan AI dalam mendukung proses pembelajaran; Risiko penggunaan AI secara berlebihan; Privasi dan keamanan data pribadi; Risiko informasi yang tidak akurat; Plagiarisme dan integritas akademik; Etika penggunaan AI dalam pembelajaran; dan Pemanfaatan AI secara bijak sebagai alat bantu belajar.

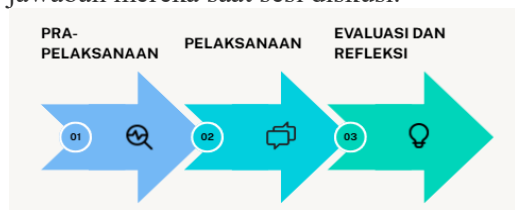
Materi disampaikan menggunakan media PowerPoint (PPT) dan dilengkapi dengan demonstrasi aplikasi berbasis AI. Pemilihan materi dan media disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta dan konteks penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Prosedur Pelaksanaan Rangkaian kegiatan disusun secara sistematis meliputi tiga tahapan utama:

1) Tahap Pra-Pelaksanaan: Tim melakukan kajian literatur mendalam terkait perkembangan AI, manfaat, serta tantangan etisnya (Oktavia & Suseno, 2024; Rifky, 2024). Materi presentasi dirancang khusus agar relevan dengan dunia remaja, menggunakan visualisasi menarik dan contoh kasus yang dekat dengan keseharian mereka.

2) Tahap Pelaksanaan Sosialisasi: Ini adalah sesi inti dari kegiatan pengabdian. Materi disampaikan dengan judul "Menenal Kecerdasan Buatan". Alur penyampaian dimulai dari dekonstruksi definisi AI, penjelasan mekanisme kerja AI yang berbasis pola (pattern recognition), hingga demonstrasi langsung penggunaan aplikasi berbasis AI yang populer. Penjelasan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dengan menunjukkan bagaimana AI bekerja di aplikasi seperti TikTok dan ChatGPT. Fokus utama diberikan pada diskusi mendalam mengenai dampak positif dan negatif, serta panduan etika penggunaan AI bagi pelajar. Penulis menggunakan alat bantu presentasi visual (PPT) untuk memudahkan siswa memvisualisasikan konsep abstrak AI.

3) Tahap Evaluasi dan Refleksi: Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Pada tahap ini, siswa diajak untuk berpikir kritis dengan merumuskan sendiri strategi agar tidak "dijajah" ketergantungan atau berlebihan memiliki terhadap teknologi. Evaluasi dilakukan dengan mengamati antusiasme pertanyaan siswa dan kualitas jawaban mereka saat sesi diskusi.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Sosialisasi Literasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) bagi Siswa SMP Negeri 2 Pomalaa sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Digital Generasi Muda

dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pomalaa dengan melibatkan 30 siswa kelas VIII sebagai peserta utama dan 4 orang pemateri. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dasar kecerdasan buatan, manfaat dan risiko penggunaannya, serta pentingnya etika dalam memanfaatkan teknologi digital.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai perkembangan teknologi digital dan peran Artificial Intelligence dalam kehidupan sehari-hari. Contoh penerapan yang diberikan meliputi mesin pencari, sistem rekomendasi pada platform digital, aplikasi penerjemah, pengenalan wajah, asisten virtual, dan chatbot berbasis AI.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan PowerPoint (PPT) dengan pendekatan interaktif. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan pengetahuan mereka mengenai penggunaan AI. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai contoh penerapan AI yang telah banyak digunakan, seperti mesin pencari, sistem rekomendasi media sosial, asisten virtual, aplikasi penerjemah bahasa, serta platform pembelajaran berbasis AI. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi sehari-hari.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi

Materi awal berfokus pada pengenalan konsep dasar AI. Peserta diberikan pemahaman bahwa AI merupakan teknologi yang memanfaatkan data dan algoritma untuk mengenali pola serta menghasilkan keluaran tertentu.

Penjelasan mengenai cara kerja AI diberikan secara sederhana agar peserta memahami bahwa teknologi AI tidak memiliki kemampuan berpikir seperti

manusia. Sistem AI menghasilkan keluaran berdasarkan data, pola, dan proses komputasi yang digunakan dalam sistem tersebut.

Pemahaman tersebut penting agar siswa tidak menganggap bahwa semua jawaban yang diberikan oleh AI selalu benar. Peserta diarahkan untuk memahami bahwa keluaran AI tetap perlu diperiksa dan diverifikasi.

Peserta juga diperkenalkan dengan berbagai contoh penerapan AI dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut menunjukkan bahwa AI bukan merupakan teknologi yang hanya digunakan oleh perusahaan teknologi besar, tetapi telah menjadi bagian dari aktivitas digital masyarakat.

Materi berikutnya membahas pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran. Peserta diberikan contoh penggunaan AI untuk membantu mencari informasi, memahami konsep yang sulit, menerjemahkan teks, merangkum materi, dan mengembangkan ide.

Namun, pemanfaatan tersebut diberikan dengan penekanan bahwa AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti proses berpikir.

Peserta diarahkan untuk tetap membaca, memahami, memeriksa, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari AI. Dengan demikian, penggunaan AI diharapkan dapat mendukung proses belajar tanpa menghilangkan peran aktif siswa dalam memperoleh pengetahuan.

Pembahasan ini menjadi penting karena kemudahan teknologi AI dapat mendorong siswa untuk memperoleh jawaban secara instan. Oleh karena itu, literasi AI perlu diarahkan agar siswa mampu menggunakan teknologi untuk memperkuat proses belajar, bukan untuk menghindari proses belajar.

Selain membahas manfaat, kegiatan juga mengangkat berbagai risiko dan tantangan penggunaan AI. Materi yang disampaikan mencakup isu privasi data, keamanan informasi, bias algoritma, penyebaran informasi yang tidak akurat, serta potensi terjadinya plagiarisme

akademik. Peserta diberikan pemahaman bahwa penggunaan AI harus tetap diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab dalam memverifikasi informasi yang diperoleh.

Sebagai bagian dari kegiatan, peserta juga mengikuti sesi diskusi dan studi kasus mengenai penggunaan AI secara etis. Dalam sesi ini siswa diajak menganalisis beberapa contoh situasi yang mungkin terjadi dalam kehidupan akademik, seperti penggunaan AI untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa memahami materi yang dipelajari. Melalui diskusi tersebut, siswa memperoleh gambaran mengenai batasan-batasan penggunaan AI yang sesuai dengan prinsip integritas akademik.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa literasi kecerdasan buatan merupakan kebutuhan yang relevan bagi siswa sekolah menengah pertama di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Sebagian besar siswa telah mengenal berbagai aplikasi berbasis AI dalam kehidupan sehari-hari, namun pemahaman mengenai cara kerja, risiko, dan aspek etis penggunaannya masih memerlukan penguatan melalui kegiatan edukatif yang terstruktur.

Temuan selama kegiatan memperlihatkan bahwa siswa cenderung lebih familiar dengan fungsi praktis AI dibandingkan dengan prinsip dasar yang mendasari teknologi tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi tidak selalu diikuti oleh pemahaman yang memadai mengenai cara penggunaan yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, literasi AI perlu dipandang sebagai bagian dari literasi digital yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan menggunakan teknologi, tetapi juga pada kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi secara kritis.

Pembahasan mengenai risiko penggunaan AI juga menjadi aspek penting dalam kegiatan ini. Kemudahan yang ditawarkan teknologi AI dapat memberikan manfaat yang besar dalam proses pembelajaran, namun pada saat yang sama dapat menimbulkan ketergantungan apabila digunakan tanpa pengawasan dan pemahaman yang memadai. Dalam konteks

pendidikan, penggunaan AI perlu diarahkan sebagai alat bantu belajar yang mendukung proses berpikir siswa, bukan sebagai pengganti proses belajar itu sendiri.

Selain itu, isu etika digital menjadi salah satu topik yang mendapatkan perhatian peserta. Pemahaman mengenai privasi data, keamanan informasi, dan integritas akademik merupakan bagian penting dari kompetensi digital yang harus dimiliki oleh generasi muda. Kesadaran terhadap aspek-aspek tersebut diperlukan agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dan menghindari berbagai bentuk penyalahgunaan teknologi.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi literasi AI dapat menjadi media edukasi yang efektif untuk memperkenalkan konsep kecerdasan buatan secara sederhana dan kontekstual kepada siswa. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dan risiko AI, siswa diharapkan mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran, pengembangan kreativitas, dan eksplorasi pengetahuan, sekaligus tetap menjaga kemampuan berpikir kritis, etika digital, dan integritas akademik dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Selain pemahaman mengenai manfaat dan risiko kecerdasan buatan, kegiatan ini juga menekankan pentingnya etika digital sebagai landasan dalam penggunaan teknologi. Etika digital mencakup sikap dan perilaku yang bertanggung jawab saat memanfaatkan teknologi informasi, termasuk menghormati hak cipta, menjaga privasi data pribadi, menggunakan informasi secara jujur, serta menghindari penyebaran informasi yang tidak terverifikasi. Dalam konteks penggunaan AI, etika digital menjadi semakin penting karena teknologi ini mampu menghasilkan berbagai bentuk konten secara cepat, sehingga pengguna perlu memiliki kesadaran untuk memeriksa kebenaran informasi dan menggunakan hasil yang diperoleh secara bertanggung jawab.



Gambar 3. Diskusi Interaktif dan Pembahasan Studi Kasus Penggunaan AI

Melalui diskusi dan studi kasus yang diberikan selama kegiatan, siswa diajak memahami bahwa penggunaan AI tidak boleh menghilangkan nilai-nilai kejujuran akademik dan tanggung jawab pribadi. AI seharusnya dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk memperluas pemahaman, mencari referensi, dan mendukung proses belajar, bukan sebagai sarana untuk menggantikan usaha belajar atau menghasilkan tugas tanpa proses berpikir. Dengan memahami prinsip-prinsip etika digital, siswa diharapkan mampu menjadi warga digital yang cerdas, berintegritas, dan bijaksana dalam memanfaatkan teknologi di lingkungan pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki kedekatan dengan teknologi digital, tetapi kedekatan tersebut tidak selalu diikuti dengan pemahaman mengenai bagaimana teknologi AI bekerja dan bagaimana teknologi tersebut seharusnya digunakan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara kemampuan menggunakan teknologi dan literasi terhadap teknologi. Siswa dapat menggunakan aplikasi berbasis AI, tetapi belum tentu memahami bagaimana informasi dihasilkan, bagaimana menilai kebenaran informasi, serta bagaimana menjaga keamanan data pribadi.

Dalam konteks pendidikan, AI memiliki dua sisi yang perlu dipahami. Pada satu sisi, AI dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang membantu siswa memperoleh informasi dan mengeksplorasi pengetahuan. Pada sisi lain, penggunaan AI secara tidak tepat dapat mendorong ketergantungan terhadap jawaban instan. Oleh karena itu, literasi AI perlu diarahkan pada kemampuan menggunakan teknologi

secara kritis. Siswa perlu dibiasakan untuk mempertanyakan informasi yang diperoleh, melakukan verifikasi, dan membandingkan informasi dengan sumber yang relevan.

Literasi AI juga perlu mencakup aspek etika. Siswa perlu memahami bahwa penggunaan AI untuk mendukung proses belajar berbeda dengan penggunaan AI untuk menggantikan proses belajar. Penggunaan AI untuk memperoleh ide atau memahami materi dapat menjadi bagian dari proses belajar, sedangkan menyerahkan hasil yang sepenuhnya dibuat AI tanpa memahami isi tugas dapat mengurangi nilai proses pembelajaran.

Pendekatan sosialisasi dan edukasi partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi dan menghubungkan materi dengan pengalaman mereka. Penggunaan studi kasus juga membantu peserta mempertimbangkan konsekuensi penggunaan AI dalam situasi yang dekat dengan kehidupan akademik.

Kegiatan yang melibatkan 4 pemateri memungkinkan penyampaian materi dilakukan secara lebih terarah melalui kombinasi materi teoritis, demonstrasi, diskusi, dan studi kasus. Sementara itu, keterlibatan 30 peserta memberikan ruang bagi terjadinya interaksi selama kegiatan.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta dan Pemateri

Berdasarkan hasil observasi, peserta menunjukkan respons aktif terhadap materi dan diskusi. Namun, kegiatan ini belum dapat membuktikan perubahan pemahaman peserta secara kuantitatif karena tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Hal tersebut menjadi salah satu keterbatasan kegiatan.

Dengan demikian, hasil kegiatan lebih tepat dipahami sebagai temuan deskriptif mengenai respons peserta dan pemahaman yang tampak selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini memberikan pengalaman edukatif dalam memperkenalkan literasi AI kepada siswa dan menjadi dasar untuk pelaksanaan kegiatan literasi AI yang lebih terukur pada masa mendatang.

5. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi literasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) yang dilaksanakan pada 10 Mei 2026 di SMP Negeri 2 Pomalaa dengan melibatkan 30 siswa kelas VIII dan 4 pemateri berlangsung melalui penyampaian materi, demonstrasi, studi kasus, diskusi, dan refleksi. Hasil evaluasi deskriptif menunjukkan bahwa peserta telah mengenal penerapan AI dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan respons aktif selama kegiatan, namun masih memerlukan penguatan pemahaman mengenai manfaat, keterbatasan, risiko, privasi, dan etika penggunaannya. Kegiatan ini memberikan edukasi kepada siswa untuk memanfaatkan AI secara kritis, etis, aman, dan bertanggung jawab sebagai alat bantu pembelajaran, bukan pengganti proses berpikir.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pomalaa beserta jajaran Dewan Guru dan Staf Tata Usaha yang telah memberikan izin, dukungan penuh, serta fasilitas tempat demi kelancaran kegiatan pengabdian ini. Terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada seluruh siswa-siswi SMP Negeri 2 Pomalaa yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat dan antusiasme, menjadikan sesi diskusi hidup dan bermakna. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat jangka panjang bagi kemajuan pendidikan di lingkungan sekolah.

7. DAFTAR PUSTAKA

Isdayani, B., Thamrin, A. N., & Milani, A. (2024). Implementasi etika

- penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam sistem pendidikan dan analisis pembelajaran di Indonesia. *Digitech: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 4(1), 714–723.
<https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.4512>
- McCarthy, J. (2007). What is artificial intelligence? Stanford University. <http://jmc.stanford.edu/articles/what-isai/whatisai.pdf>
- Oktavia, D. H., & Suseno, G. (2024). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan di Indonesia: Potensi dan tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 2, 1680–1686.
- Rifky, S. (2024). Dampak penggunaan artificial intelligence bagi pendidikan tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science and Technology*, 2(1), 37–42.
<https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
- Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial intelligence: A modern approach* (4th ed.). Pearson.
- Simon, H. A. (1996). *The sciences of the artificial* (3rd ed.). MIT Press.
- Yulianti, G., Permana, N., Ayu, F., & Wijayanti, K. (2023). Transformasi pendidikan Indonesia: Menerapkan potensi kecerdasan buatan. *Jurnal Ilmiah Sistem Manajemen Akademik*, 2(6), 102–106.
- Zakiah, N. U., Ameera, V., Ritonga, A. E., Aisah, N., Awwaliyah, S., & Akmalia, R. (2024). Penggunaan AI dalam dunia pendidikan. *Mahira: Journal of Education*, 4(1), 1–16.
<https://doi.org/10.55380/mahira.v4i1.797>